

BEKSAN TOPENG KIRANA GENERATIP REASEACH ARTISTIK

Slamet MD¹ Karyono² Supriyanto³

Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia¹²³

Email: Mdslamet2008@yahoo.id1 karyonomta@gmail.com2 supriyantoisol@gmail.com3

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan sebuah metode penciptaan tari. Permasalahan penelitian artistic ini adalah bagaimana proses penciptaan tari Topeng Kirana dan bagaimana bentuk tari Topeng Kirana. Teori yang digunakan untuk menjelaskan proses penciptaan adalah practice lead research dan art based research. Model practice lead research untuk menemukan metode yang tepat dalam sebuah penciptaan tari. Metode yang digunakan adalah practice research. Menjawab tentang permasalahan menggunakan metode bentuk tari menggunakan teori pembentukan tari oleh Slamet Md, yang terdiri dari unsur-unsur gerak, irama, ekspresi, busana, penari, dan pola lantai. Hasil yang didapatkan membuat model tari Topeng Kirana yang smencaeitakan rebutan golek Kencana antara Galuh Ajeng dan Galuh Candra Kirana.

Kata Kunci: tari Topeng Kirana, Lead research, Practice research, Based research.

Abstract

This research aims to find a method for creating dance. The problem of this artistic research is the process of creating the Kirana Mask dance and what form the Kirana Mask dance takes. The theories used to explain the creation process are practice lead research and art based research. Practice lead research model to find the right method for creating dance. The method used is practice research. Answering the problem of using the dance form method using the theory of dance formation by Slamet Md, which consists of the elements of movement, rhythm, expression, clothing, dancers and floor patterns. The results obtained created a model of the Topeng Kirana dance which depicts the struggle for Kencana golek between Galuh Ajeng and Galuh Candra Kirana.

Keywords: Kirana Mask dance, Lead research, Practice research, Based research.

A. PENDAHULUAN

Pelestarian dan pengembangan suatu local misssdom terhadap sustainable development goal merupakan hal penting terutama di bidang seni tari tradisi. Hal ini dapat dipahami dalam pencapaian keberlanjutan dalam pengembangan tari tradisi yang perlu diupayakan aktivitasnya terutama dalam penciptaan seni tari tradisi. Melihat hal tersebut memandang perlu menciptakan tari yang berpijak pada cerita panji. Dikarenakan cerita panji berkaitan dengan tari topeng, baik dalam topeng pedhalangan maupun beberapa tari topeng tradisi gaya Surakarta dan Yogyakarta. Pada tari Yogyakarta, minimnya tari topeng khususnya pada tari topeng putri. Di Suakarta terdapat sebuah topeng sekartaji sebagai tarian genre topeng, yang terinspirasi dari fragmen tari Topeng Sekartaji yang menggunakan cerita panji(WWindri:2023). Tarian gaya Surakarta ini memiliki ragam gerak yang sama dengan ragam gerak tari tidak menggunakan topeng. Berbeda dengan tari gaya Yogyakarta, ragam gerak yang digunakan pada tari topeng memiliki ciri khas khusus yaitu dengan ogek lambung dan kebyok sampur. Berbeda dengan ragam gerak tari yogya putri yang tidak menggunakan sampur. Mengkaji dari fenomena tersebut, penelitian artistic ini memfokuskan tentang kelangsungan topeng putri gaya Yogyakarta. Penciptaan karya ini mengambil cerita panji khususnya pada tokoh candrakirana/sekartaji. Mengambil

cerita pethilan rebutan golek Kencana Antara Galuh Ajeng dan Galuh Candra Kirana, dari caerta Panji Semirang Asmarantaka. Tokoh candrakirana memiliki sifat putri luruh. Namun dalam penciptaan karya tari ini, mengambil candrakirana dan Galuh Ajeng di masa gadis. Dengan demikian memiliki sifat sedikit agresif dan penggambaran seorang gadis yang sedang berhias diri (ngadisalira). Ragam gerak topeng khususnya pada tari gaya Yogyakarta sangat khas diwujudkan dalam ragam gerak gurda topeng dan gerak enceng encot topeng. Maka dari itu pokok permasalahan penciptaan karya ini adalah bagaimana bentuk tari topeng kirana gaya Yogyakarta, sehingga ketertarikan pada penciptaan ini adalah tari topeng putri Yogyakarta yang mengambil tokoh candrakirana. Maka judul penelitian penciptaan artistik ini adalah "Tari Topeng Kirana". Permasalahannya meliputi: Bagaimana proses penciptaan karya topeng kirana? Dan bagaimana bentuk Tari Topeng Kirana?

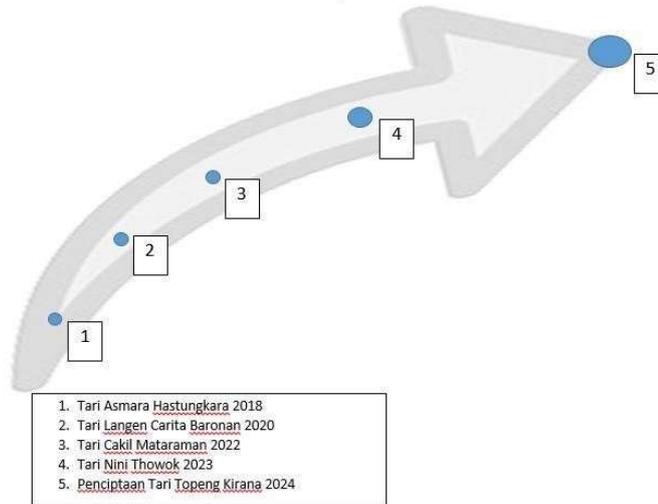
Pemecahan masalah pada penciptaan karya ini menggunakan suatu pandangan tentang pentingnya keberlanjutan dan pengembangan tari topeng Yogyakarta. Hal ini melihat kurangnya genre tari topeng putri pada gaya Yogyakarta. Selain itu melihat generasi muda dan lembaga lembaga pendidikan seni tari ataupun sanggar tari kurang mengajarkan atau membuat tarian topeng putri gaya Yogyakarta. Melihat fenomena itu, memandang perlu menciptakan tari topeng putri dengan tokoh Candra Kirana/ Sekartaji sebagai pengenalan ataupun materi ajar pada lembaga tari dan sanggar tari. Dengan demikian penelitian artistik ini mengambil mitra sanggar sebagai pendekatan kerjasama dan untuk aplikasi terhadap karya tari yang diciptakan. Pendekatan ini dinamakan fenomena appro.

State of the art dan kebaruan

Berbasis pewarisan tradisi budaya terutama pada tari topeng dengan pendekatan disiplin seni tari, musik, dan rupa. Penelitian ini mewujudkan konsep inovasi lebih difokuskan pada pelestarian dan pengembangan tari. Penelitian ini merupakan riset penciptaan karya seni yang mewujudkan inovasi seni. Peneliti memiliki peta jalan penelitian sebagai berikut:

Slamet memiliki pengalaman panjang mengenai penciptaan/ pengkaryaan seni tari dalam tulisannya yang memuat fenomena sosial mengalami proses dalam mencapai bentuk. Permasalahan-permasalahan dalam penciptaan tari selalu terkait dengan fenomena sosial lainnya(Slamet MD:2021)/ Penciptaan karya tari tidak hanya menciptakan sebuah karya seni namun melalui proses kekaryaan yang di dalamnya terdapat sebuah riset. Dikatakan sebuah bentuk *research by practice* yang hasilnya akhirnya berupa karya seni. Hal ini mewujudkan dalam penciptaan tari Asmara Hastungkara 2018 memberikan keragaman dalam eksplorasi gerak tari pasihan yaitu pasangan putra dan putri gaya Yogyakarta. Dijadikan sebagai pijakan dan perbandingan pada gerak tari topeng putri, yaitu beksan topeng Kirana yang memiliki kesamaan dalam bentuk tari pasangan yang dinamakan beksan. Selain itu karya Slamet pada *Langen Carita Barongan 2021* dan *Cakil Mataraman* pada tahun 2022 memberikan pengalaman pada penciptaan ini, sebagai kekaryaan yang menggunakan topeng pada *cakil gaya Yogyakarta* memberi pengalaman dalam mengekspresikan gerak topeng pada karya *Beksan Topeng Kirana*. Pada tahun 2023 karya tari *Nini Thowok* juga memberikan inovasi pada penciptaan karya tari yang bersumber pada gerak-gerak wayang golek, hal ini dapat memberi pengalaman pada penciptaan karya tari *Beksan Topeng Kirana*. Karya-karya sebelumnya yang pernah diciptakan semua bergaya tari Yogyakarta, sehingga memberi pengalaman berkarya selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN



Penelitian artistik ini menggunakan metode art based research, sebuah cara yang digunakan untuk penelitian artistik. Penelitian ini lebih menekankan pada proses terjadinya karya (Slamet Md:2024). Proses penciptaan karya dilakukan dengan melihat karya tari yang telah ada kemudian terbentuk karya baru. Practice-led research,



Led-Research yaitu sebuah penelitian yang didasarkan dari praktek (Smith, Hazel and T.Dean, Roger: 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan seni yang berangkat dari idea generation. Penelitian artistik merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah karya seni. Penciptaan yang berbasis pada riset dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu Practice-led research dan Research-led Practice. Pemilihan metode dengan pendekatan practice-led research merupakan suatu langkah yang tepat dalam karya seni Beksan Topeng Kirana. Pertama memandang suatu karya seni berangkat dari karya yang sudah ada yaitu sebuah praktik. Ide berangkat dari karya seni yang telah ada yang dinamakan idea generation, yang kemudian memunculkan ide baru (New Idea). Berangkat dari sini karya itu tercipta sebagai sebuah karya baru. Adapun langkah-langkah penelitian Practice-led Research

Adapun langkah-langkah pengkaryaan sebagai berikut:

Observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini, dengan mengamati aktivitas masyarakat terhadap unsur budaya yang berkembang di Yogyakarta dan lembaga-lembaga pendidikan tari, termasuk sanggar. Hasil observasi ini didapat data tentang ragam bentuk tari topeng putri, teknik-teknik gerak maupun bentuk pertunjukannya. Untuk mengamati dan mendapatkan data tentang bentuk pertunjukan tari topeng di Yogyakarta dengan mengamati pertunjukan tari topeng, drama tari topeng dan wayang topeng pedalangan. Hasil yang didapat dari hasil observasi ini meliputi teknik gerak tari topeng khususnya teknik gerak pada motif gerak topeng putri seperti Groda topeng putri, Thinting topeng putri, dan teknik menggerakkan ekspresi topeng. Dari sini kemudian disusun dan dieksplor menjadi sebuah motif gerak tari topeng putri.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan cara mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru dalam ragam bentuk tari topeng putri, meliputi gaya Yogyakarta, gaya Surakarta, topeng pedalangan, dan gaya topeng Malangan. Data yang diperoleh sebagai dasar pencarian kemungkinan garap bentuk tari topeng putri, kemudian di format dalam sebuah bentuk karya tari.

Eksperimen

Eksperimen merupakan tahap uji coba yang merupakan keberlanjutan dari eksplorasi untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan teknik, pola garap, dan model. Pada tahapan ini didapat suatu teknik yang disesuaikan dengan karakter dan tema tari yang disusun. Pada tahapan ini lebih tepat dikatakan sebagai uji coba penyusunan gerak tari, dengan mencoba motif gerak topeng yang disesuaikan dengan tema tari yang disusun.

Perenungan

Pada tahap perenungan merupakan penetapan garap pola gerak dan penggabungan antara pola garap gendhing serta rias busana sehingga dihasilkan sebuah prototype model. Pada tahap ini lebih menekankan pada keserasian susunan tari dengan tema dan gerak karakter. Karya tari selanjutnya, dilakukan pembentuk secara menyeluruh diadakan suatu perenungan untuk mensapatakan sebuah karya yang diinginkan.

Pembentukan

Pembentukan merupakan suatu metode yang dilakukan setelah perenungan dengan menentukan final pada sebuah bentuk tari sehingga terwujud sebuah karya tari yang sudah siap untuk dilatihkan. Dengan kata lain karya tari yang disusun telah sesuai dengan harapan koreografernya.

Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap akhir pada proses penciptaan, hal ini memberikan model yang berupa garap tari kepada penari meliputi teknik dan ragam gerak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kirana merupakan nama lain dari Sekartaji yaitu Galuh Candra Kirana, Beksan Kirana ini mengambil dari cerita Panji Panji Asmarantaka, yang menceritakan Sekarjai menyamar sebagai laki-laki karena rambutnya dipotong oleh ayahnya akibat rebutan golek kencana dengan Galuh Ajeng adik tirinya. Beksan ini mengambil adegan saat Galuh Candra Kirana dan Galuh Ajeng bersenang-senang karena mendapat hadiah dari Panji Asmara Bangun berupa Golekan.

Pethilan adegan ini menjadi ide dalam mencipta Beksan Topeng Kirana. Karya ini dinamakan beksan karena mempertunjukkan bentuk tari pasangan dua tokoh atau lebih, yang di dalamnya terdapat maju beksan, Jogedan/enjer dan perangan mundur beksan. Garap karya ini merupakan garap tari gaya Yogyakarta. Penciptaan karya ini masih mengikuti pola-pola yang terdapat pada tari Yogyakarta seperti:

maju beksan, beksan, dan mundur beksan. Pada sjiam yang demikian merupakan sebuah bentuk sajian yang terdapat pada pola pendapan yang dilakukan di Kraton Yogyakarta.

Pada kisah pewayangan Gedhog yang mengambil cerita hikayat panji yang merupakan cerita asli Jawa. Dikisahkan Candra Irana merupakan kekasih Panji Asmara Bangun pada perjalanan cintanya banyak mendapatkan rintangan dan cobaan. Hikayat panji ini menjadi beragam cerita yang berkembang di masyarakat. Dalam cerita versi Panji sebagai penggambaran perjalanan kisah cintanya (W.H. Rassers: 1959).

Bentuk sajian karya ini merupakan bentuk beksan yaitu yang terpola sebagai tari pasangan yang bertema. Bentuk merupakan wujud yang terpola dan sebuah karya tari yang merupakan kesatuan unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur itu meliputi gerak, ekspresi dalam hal ini ekspresi rias, busana penari properti dan tempat pentas. Hal ini menjadi penting dalam penciptaan sebuah karya tari. Unsur-unsur yang menjadi bentuk dalam tari ini meliputi:

1. Gerak

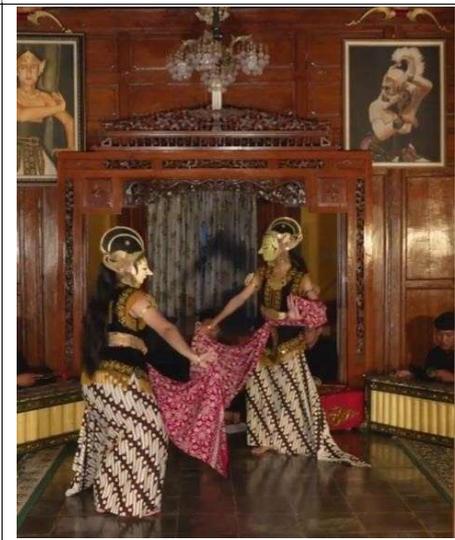
Gerak yang digunakan dalam susunan Beksan Topeng Kirana merupakan gerak gaya Yogyakarta yang telah memiliki pola dan struktur mapan. Dikatakan mapan karena aturan-aturan dalam melakukan teknik gerak telah diatur sesuai karakter gerak. Pada Beksan Topeng Kirana ini menggunakan teknik gerak putri gaya Yogyakarta, berbeda dengan tari putri yang tidak menggunakan topeng tarian ini memiliki ragam gerak khusus topeng yaitu Groda dan Thinting topeng. Ada teknik gerak topeng ini dibedakan dengan teknik kebyok sampur dan ogek lambung. Adapun gerak yang digunakan dalam susunan Beksan Topeng meliputi:

- Sembahan topeng
- Jengkeng topeng
- Sendhi seleh kebyok sampur mancat
- Thinting Topeng
- Muryani busana (Tasikan, usap astha, atrap jamang, dan ngure rekma)
- Pendapan astha mancat pacak gulu
- Pendapan astha kebyok sampur
- Ridong astha nacak miring
- Ulap-ulap nacak miring
- Kapang-kapang encot
- Groda topeng
- Kipat gajahan
- Nyamber
- Perangan (nubruk, endha, kipat sampur, nitir, nglambung)

2. Deskripsi Sajian Gerak

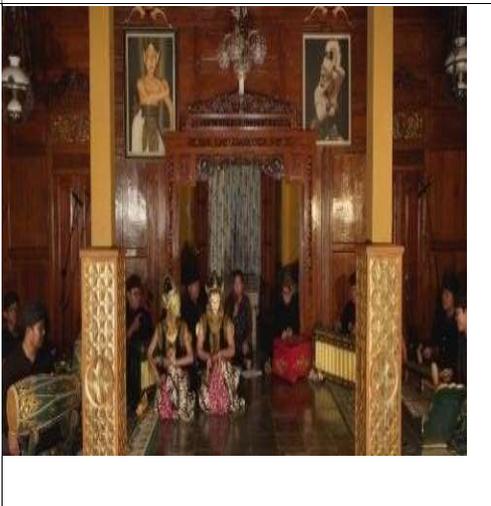
No	Galuh Candra Kirana	Galuh Ajeng	Gambar
1.	Maju beksan (musik Ladrang) Sembahan (Sembahan Silo topeng), Jengkeng.	Maju beksan (musik Ladrang) Sembahan (Sembahan Silo topeng), Jengkeng.	
2.	Berdiri Seleh Kebyok Thinthing topeng	Berdiri Seleh Kebyok Thinthing topeng	
3.	Muryani busana tasikan Muryani busana NgeLus Astha	Muryani busana tasikan Muryani NgeLus Astha	
4	Ulap-ulap miring nacak	Ulap-ulap nacak miring	

6.	Sendi seleh kebyok	Sendi seleh kebyok	
7.	Lampah Pacak gulu Pendapan	Lampah Pacak gulu Pendapan	
8.	Grodha topeng	Grodha topeng	
9.	Pendapan sampur kebyok	Pendapan sampur kebyok	

9.	Kapang-kapang Encot	Kapang-kapang Encot	
10.	Pendapan Pacak Astha Gulu	Pendapan Astha Pacak Gulu	
11.	Ridong sampur nacak miring	Ridong sampur nacak miring	

12.	Muryani Atrap Jamang	Busana Muryani Jamang	
13.	Muryani Ngure Rikma	Busana Muryani Rikma	
14.	Kipat Gajahan	Kipat Gajahan	

16.	Ngudang Golek	Ngudang Golek	
17.	Rebutan Golek	Rebutan Golek	
18.	Nubruk	Endha	

19	Nubruk rebut golek	Endha nyamber	
20	Sembahan Mudur Beksan	Sembahan Beksan	

3. Tata Rias dan Busana



Gambar 1. Topeng Galuh Ajeng (foto Slamet)



Gambar 2. Topeng Galuh Caandra Kirana (foto Slamet)



Gambar 3. Sampur Cindhe (foto Slamet)



Gambar 4. Kain oto



Gambar 5. Gelang (foto Slamet)



Gambar 6. Sumping Ron (foto Slamet)



Gambar 7. Klat Bahu (foto Slamet)



Gambar 8. Kalung Susun (foto Slamet)



Gambar 9. Slepe (foto Slamet)



Gambar 10. Irah-irahan Galuh Ajeng dan Galuh Candra Kirana (foto Slamet)



Gambar 11. Baju RompPutri (foto Slamet)



Gambar 12. Oren Rambut (foto Slamet)

4. Penari

Penari terdiri dari 2 orang putri sebagai pemeran Galuh Candrakirana dan Galuh Ajeng. Sesuai bentuk Beksan yaitu sebuah bentuk pasangan terdiri dari 2 penari yang bertema perebutan golek/boneka. Yang berakhir pada bentuk perangan. Adapun penari terdiri dari 2 orang mahasiswa, hal ini dilakukan untuk melibatkan mahasiswa dalam penciptaan karya seni. Mahasiswa tersebut adalah Monica sebagai Penari Candrakirana
Gigis Setia Puspitasari sebagai Penari Galuh Ajeng

D. SIMPULAN

Beksan Topeng Kirana merupakan karya tari pasangan yang bertema. Tarian ini menceritakan rebutan golek kencana antara Galuh Candra Kirana dengan adik tirinya bernama Galuh Ajeng. Akibat perselisihan ini Galuh Candra Kirana di potong rambutnya, dan ditung dari Jenggala. Kisah ini diceritakan dalam cerita Panji Asmarantaka. Hasil penelitian ini berupa karya tari Beksan Topeng Kirana yang berbentuk tari pasangan bertema. Jenis tari merupakan tari putri gaya Yogyakarta dengan gerak tari topeng putri. Perbedaan Tari putri gaya Yogyakarta dengan tari topeng putri gaya Yogyakarta terdapat pada motif gerak topeng, seperti sembah topeng, Gordha topeng, Thinting topeng, kesemua itu dicirikan dengan ogek lambung yang diambil dari gerak tari topeng pada wayang wong topeng pedalangan. Gerak-gerak yang digunakan dalam menyusun karya ini adalah sembah topeng, Thinting topeng, muryani busana tasikan, usap asta, arap jamang, Gordha topeng ngenceng encot pendapan pacak gulu, pendapan sampur, kapang-kapang encot, dan perangan meliputi nubruk, enda, myampluk, nitir, gapruk, dan tangkepan. Rias dalam karya ini sebagai ekspresi topeng tokoh yang dikenakan yaitu Galuh Candra Kirana dan Galuh Ajeng. Busana yang dikenakan meliputi; Irah-irahan, sumping, kelat bahu, kalung susun baju rompi putri, Slepe, sampur cindhe, dan kain parang barong. Dari hasil karya ini mendapatkan metode yang digunakan Practice-led research, yaitu sebuah metode riset yang dipimpin oleh praktik. Metode ini digunakan berdasar riset pada karya sebelumnya yang kemudian didapat ide baru untuk mencipta karya baru yang dinamakan Idea Genratian atau ide turunan dalam menghasilkan karya baru, pada penciptaan karya seni Jawa dinamakan mutrani. Langkah yang ditempuh dalam karya ini meliputi observasi, eksplorasi, eksperimen, perenungan, pembentukan dan pelatihan. Hal ini tepat digunakan dalam mencipta karya seni pertunjukan khususnya tari.

Daftar Pustaka

Slamet Md, "Inovasi Karya Seni Pathol Berbasis Akulturasi Budaya Pesisir Rembang". Proceeding senakrasi:seminar nasional kreativias dan studi seni vol.3 tahun 2021.

_____, "Cakil Mataraman Lead Research" dalam jurnal cintakara:pendidikan seni dan budaya, vol.9 no.1 Februari 2024.

Smith, Hazel and T.Dean, Roger, "Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts" Edinburgh University Press 2009.

W.H. Rassers, Panji The Culture Hero A Structural Study of Religion in Java, The Hague Martinus Nijhoff, 1959.

Windri Estri Puspitaningrum, "Tari Topeng Sekartaji Oneng Hasil Reinterpretasi Tari Topeng Sekartaji Tunggal Karya Sulisty Haryanti". Dalam jurnal greget vol.22 no. 1 Juli 2023.